

TESIS

**ANALISIS MINAT PENGGUNAAN QRIS PADA USAHA
MIKRO BERDASARKAN PERSEPSI MANFAAT DAN
PERSEPSI KEPERCAYAAN SERTA EFEK MODERASI
PERSEPSI KEMUDAHAN**

*ANALYSIS OF INTEREST IN USING QRIS IN MICRO
ENTERPRISES BASED ON PERCEPTION OF BENEFITS
AND PERCEPTION OF TRUST AS WELL AS THE
MODERATION EFFECT OF PERCEPTION OF EASE*



Disusun dan diajukan oleh

**ZULHAM ANUGRAH KASIM
A012222060**

Kepada

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS**ANALISIS MINAT PENGGUNAAN QRIS PADA USAHA MIKRO BERDASARKAN
PERSEPSI MANFAAT DAN PERSEPSI KEPERCAYAAN SERTA EFEK MODERASI
PERSEPSI KEMUDAHAN**

Disusun dan diajukan oleh:

ZULHAM ANUGRAH KASIM
NIM A012222060

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin pada tanggal **19 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama



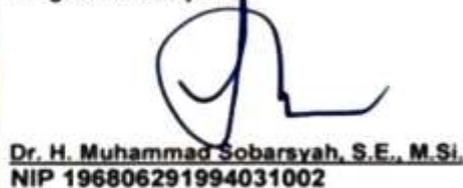
Prof. Dr. H. Abd. Rahman Kadir., S.E., M.Si., CIPM.
NIP 196402051988101001

Pembimbing Pendamping



Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si., CRA., CRP., CWM
NIP 19710619 2000031001

Ketua Program Studi
Magister Manajemen



Dr. H. Muhammad Sobarsyah, S.E., M.Si.
NIP 196806291994031002



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin
Prof. Dr. H. Abd. Rahman Kadir., S.E., M.Si., CIPM.
NIP 196402051988101001

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi program S2 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar. Banyak hambatan yang penulis temukan dalam penulisan tugas akhir ini. Namun, dengan kerja keras dan tekad besar serta adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, tesis ini pada akhirnya dapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, penulis haturkan terimakasih yang kepada:

- 1) Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman Kadir, SE., M.Si., C.WM sebagai dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas segala bentuk dukungan kepada penulis sejak awal kuliah hingga proses penyelesaian studi.
- 2) Bapak Dr. H. Muhammad Sobaryah, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar,
- 3) Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman Kadir, SE., M.Si., C.WM dan bapak Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si selaku Komisi Penasihat yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, dan arahnya,
- 4) Ibu Prof. Dr. Hj. Nuraeni Kadir, SE., M.Si, bapak Prof. Dr. Musran Munizu, SE., M.Si., CIPM dan bapak Dr. H. M. Sobarsyah, SE., M.Si sebagai tim penguji yang senantiasa memberi saran dan masukan selama proses penyelesaian karya tulis akhir ini.

- 5) Seluruh staf Jurusan Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin tanpa terkecuali atas waktu dan tenaganya,
- 6) Kedua orang tua kami (Alm. H.Muh. Kasim & Almh. Hj. Nur Jaqin Kasim) serta mertua kami yang senantiasa memberi segala bentuk dukungan untuk selalu menuntut ilmu dan meningkatkan pendidikan serta kompetensi.
- 7) Istri dan anak tercinta yang telah menjadi penyemangat selama proses studi.
- 8) Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Bila terdapat kekurangan dalam proses penyusunan tesis ini dari segi materi, teknik penyelesaian, maupun penulisan, dengan segala kerendahan hati, penulis mohonkan maaf. Akhir kata, semoga tesis ini dapat menjadi khazanah baru di tengah luasnya bentangan ilmu pengetahuan.

Makassar, 21 Juni 2024

Zulham Anugrah Kasim

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Zulham Anugrah Kasim
Nim : A0122222060
Program studi : Magister Manajemen
Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa Tesis dengan Judul **Analisis Minat Penggunaan QRIS Pada Usaha Mikro Berdasarkan Persepsi Manfaat dan Persepsi Kepercayaan Serta Efek Moderasi Persepsi Kemudahan**

Adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila di kemudian hari Tesis karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi

Makassar, 19 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Zulham Anugrah Kasim

ABSTRAK
**ANALISIS MINAT PENGGUNAAN QRIS PADA USAHA MIKRO
BERDASARKAN PERSEPSI MANFAAT DAN PERSEPSI
KEPERCAYAAN SERTA EFEK MODERASI
PERSEPSI KEMUDAHAN**

Zulham Anugrah Kasim
Rahman Kadir
Mursalim Nohong

Hadirnya QRIS dapat membuat usaha mikro dapat dengan mudah terhubung dengan berbagai layanan keuangan digital, memperluas akses ke berbagai metode pembayaran yang lebih luas dan inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kepercayaan penggunaan QRIS terhadap kinerja usaha mikro di Kota Makassar jika dimoderasi oleh persepsi kemudahan.

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metodologi penelitian yang mengutamakan penggunaan data numerik untuk mengeksplorasi dan menjawab pertanyaan penelitian. Metode ini sering digunakan untuk menguji hipotesis atau teori tertentu dengan mengukur variabel dan menganalisis data menggunakan teknik statistik.

Penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan kepercayaan terhadap QRIS secara signifikan meningkatkan minat pengguna dalam menggunakan teknologi ini. Pengguna yang melihat QRIS sebagai alat yang bermanfaat dan dapat dipercaya cenderung lebih bersedia mengintegrasikannya dalam transaksi harian mereka. Persepsi kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, dengan semakin tinggi persepsi kepercayaan, semakin tinggi minat penggunaan. Namun, persepsi manfaat dan persepsi kepercayaan yang dimediasi oleh persepsi kemudahan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.

Kata Kunci: Minat Penggunaan Qris, Persepsi Manfaat Kepercayaan, Persepsi Kemudahan



ABSTRACT**ANALYSIS OF INTEREST IN USING QRIS IN MICRO ENTERPRISE
BASED ON PERCEPTION OF BENEFITS AND PERCEPTION OF
TRUST AND MODERATION EFFECT PERCEPTION OF EASE**

Zulham Anugrah Kasim
Rahman Kadir
Mursalim Nohong

The presence of QRIS can enable micro businesses to easily connect with various digital financial services, expanding access to a wider and more innovative range of payment methods. This research aims to analyze the influence of perceived trust in using QRIS on the performance of micro businesses in Makassar City if moderated by perceived convenience.

The type of research used is quantitative research. Quantitative research is a research methodology that prioritizes the use of numerical data to explore and answer research questions. This method is often used to test certain hypotheses or theories by measuring variables and analyzing data using statistical techniques.

Research shows that perceived benefits and trust in QRIS significantly increase users' interest in using this technology. Users who see QRIS as a useful and trustworthy tool are more likely to be willing to integrate it in their daily transactions. Perceived trust has a positive and significant influence on interest in using QRIS, with the higher the perception of trust, the higher the interest in using it. However, perceived usefulness and perceived trust, mediated by perceived convenience, do not have a significant influence on interest in using QRIS.

Keywords: Interest in Using Qris, Perceived Benefits of Trust, Perceived Ease



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Usaha Mikro	8
2.2. <i>Quick Response Indonesian Standard (QRIS)</i>	9
2.3. Minat	12
2.4. Persepsi Manfaat	14
2.5. Persepsi Kepercayaan	18
2.6. Persepsi Kemudahan	20
2.7. Penelitian Terdahulu	24
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	30
3.1. Kerangka Konseptual	30
3.2. Hipotesis	34
BAB IV METODE PENELITIAN	35
4.1. Rancangan Penelitian	35
4.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
4.3. Populasi dan Sampel	36
4.4. Jenis Data	37
4.5. Definisi Operasional	38
4.6. Teknik Analisis	40
BAB V HASIL PENELITIAN	45
5.1 Uji Valisitas	45
5.2 Uji Reabilitas	47
5.3 Deskripsi Tanggapan Responden	48

5.4 Analisis Regresi Linear	49
5.5 Analisis Regresi Moderasi	51
5.6 Uji Hipotesis	53
BAB VI PEMBAHASAN.....	54
6.1 Pengaruh persepsi manfaat terhadap minat penggunaan QRIS	54
6.2 Pengaruh Persepsi kepercayaan terhadap minat penggunaan QRIS	55
6.3 Pengaruh Persepsi manfaat terhadap minat penggunaan QRIS jika dimoderasi oleh persepsi kemudahan	57
6.4 Pengaruh persepsi kepercayaan terhadap minat penggunaan QRIS jika dimoderasi oleh persepsi kemudahan.....	58
BAB VII PENUTUP	60
7.1 Kesimpulan.....	60
7.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	24
Tabel 5.1 Hasil Uji Validitas	46
Tabel 5.2 Uji Reabilitas.....	47
Tabel 5.3 Tanggapan responden	48
Tabel 5.4 Ouput Estimasi Regresi Linear	50
Tabel 5.5 Model Summary.....	51
Tabel 5.6 Ouput Estimasi MRA	52
Tabel 5.7 Model summary MRA	53
Tabel 5.8 Hasil Uji Hipotesis.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir 34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagian besar gaya hidup masyarakat Indonesia, baik di perkotaan maupun di pedesaan, telah diubah oleh kemajuan teknologi informasi. Perangkat telepon pintar, juga dikenal sebagai *smartphone*, menjadi lebih umum di masyarakat modern dalam kehidupan sehari-hari. Orang menggunakan ponsel pintar hampir setiap saat untuk berinteraksi, baik melalui saluran seluler maupun menggunakan sosial media. Karena telepon pintar sudah terhubung ke Internet, hampir semua kegiatan sehari-hari dapat dilakukan melalui telepon pintar. Kegiatan yang dilakukan masyarakat melalui telepon pintar termasuk menelepon atau menulis pesan singkat, berbingcang di sosial media, berbisnis, dan melakukan transaksi keuangan secara online.

Banyak perubahan telah disebabkan oleh kemajuan internet, dan salah satu teknologi yang terus berkembang adalah teknologi finansial. Finansial teknologi, juga dikenal sebagai *fintech*, adalah kombinasi teknologi dan jasa keuangan yang bertujuan untuk mengubah konsep kerja konvensional menjadi modern, seperti kebiasaan melakukan transaksi dengan uang tunai secara langsung sekarang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja (Pratiwi, 2023).

Alat pembayaran telah berkembang dengan sangat cepat sebagai akibat dari perkembangan sistem pembayaran yang sedang berkembang saat ini. Penggunaan teknologi modern sebagai alat pembayaran non tunai,

baik di dalam negeri maupun di luar negeri, telah meningkat pesat karena berbagai inovasi, yang membuatnya semakin nyaman, efisien, cepat, dan aman untuk digunakan (Narayanan, 2012).

Perkembangan teknologi dalam sistem pembayaran terakhir ini menyebabkan munculnya instrument pembayaran yang disebut uang elektronik (juga disebut uang elektronik atau e-money) dan uang virtual (juga disebut uang virtual). Uang elektronik muncul sebagai jawaban atas kebutuhan akan instrument pembayaran mikro, yang diharapkan dapat melakukan pembayaran dengan cepat dan murah karena nilai uang yang disimpan instrumen ini dapat ditempatkan pada suatu tempat di mana uang dapat disimpan. Selain itu, Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 dan Nomor 16/8/PBI/2014 mendorong penggunaan uang elektronik sebagai bagian dari upaya Bank Indonesia untuk mengurangi penggunaan uang tunai di Republik Indonesia.

Penggunaan uang elektronik sebagai alat pembayaran non tunai memiliki potensi yang cukup besar untuk menghentikan peningkatan penggunaan uang tunai. Transaksi dengan uang elektronik dapat dilakukan dengan lebih mudah dan murah, dan mereka menjamin keamanan dan kecepatan transaksi bagi kedua belah pihak (Astuty, 2023).

Uang elektronik adalah alat pembayaran elektronik yang digunakan untuk menyetorkan sejumlah uang kepada penerbit, baik secara langsung maupun melalui agen penerbit atau dengan membuka rekening di bank. Nilai uang ini kemudian dimasukkan ke dalam nilai uang dalam media uang elektronik, yang kemudian digunakan untuk melakukan transaksi

pembayaran dengan mengurangi nilai uang dalam media uang elektronik secara langsung.

Kode QR menjadi pilihan pembayaran di pasar konvensional. Dengan demikian, masyarakat akan lebih tertarik untuk menabung, karena BI mendukung transaksi digital. Dalam jangka panjang, tujuan akhir adalah agar orang lebih memahami berbagai jenis produk keuangan lain, seperti investasi, pinjaman, dan asuransi. Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) untuk memfasilitasi transaksi pembayaran telah semakin meluas di Indonesia. Standar penggunaan QRIS diatur dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia No.21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code (Bank Indonesia, 2019; 2021). Adanya standar ini menyebabkan QRIS sebagai metode pembayaran dapat digunakan secara lintas platform teknologi serta memberikan jaminan kepastian hukum bagi pelaku usaha untuk menggunakannya (Gavriel & Ardianti, 2023).

Untuk bisnis mikro, penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) adalah langkah inovatif yang mempermudah transaksi keuangan. Kelebihan utama implementasi QRIS bagi usaha mikro termasuk kemudahan transaksi, yang mempercepat proses dan mengurangi antrian, biaya transaksi yang rendah, dan peningkatan keamanan pembayaran dengan menggunakan aplikasi pembayaran digital di smartphone pelanggan. Dengan cara ini, QRIS membantu proses

pembayaran dan mendorong pertumbuhan bisnis mikro di era digital (Andina Dwijayant et al., 2022).

Pemerintah Indonesia telah memberikan berbagai kebijakan untuk mendorong penggunaan QRIS dalam usaha mikro. Salah satu kebijakan tersebut adalah penyediaan subsidi untuk pendaftaran QRIS bagi usaha mikro yang memenuhi persyaratan tertentu. Selain itu, pemerintah juga telah menerbitkan regulasi mengenai tarif transaksi dengan menggunakan QRIS, dimana tarif tersebut dibatasi dan diatur sesuai dengan tingkat usaha dan jenis transaksi. Dalam hal keamanan, pemerintah juga telah menetapkan persyaratan keamanan yang harus dipenuhi oleh penyedia QRIS dan pemilik usaha mikro yang menggunakan QRIS. Hal ini bertujuan untuk melindungi data dan transaksi pelanggan dari potensi kejahatan elektronik. Seluruh kebijakan tersebut diharapkan dapat mendorong pertumbuhan dan adopsi QRIS pada usaha mikro di Indonesia.

Yunita Leatemia et al (2023) dalam penelitiannya mengemukakan fakta empiris bahwa dengan adanya QRIS, usaha mikro dan masyarakat dapat menerapkan sistem pembayaran non tunai (*cashless payment*). Karena dana dari transaksi QRIS langsung ditransfer ke rekening pelaku usaha, ini dapat meningkatkan produktivitas bisnis mikro. Pemanfaatan QRIS tidak hanya efektif, tetapi juga menawarkan kemudahan, kenyamanan, dan keamanan karena konsumen tidak perlu membawa uang secara fisik saat membeli barang. Karena pembayaran dilakukan dengan uang elektronik, metode ini juga dapat meningkatkan kesehatan. Sekarang orang lebih suka bertransaksi secara elektronik, sehingga usaha mikro yang

menggunakan layanan QRIS dapat meningkatkan penjualan dan keuntungan, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja mereka.

Kinerja transaksi keuangan digital melalui Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) tercatat tumbuh 84,50 persen (year-on-year/yoy) pada Juli 2023 dengan nilai mencapai Rp18,01 triliun (Annasa Rizki Kamalina, 2023). Target untuk tahun ini 45 juta pengguna QRIS. Sekarang sudah tercapai 36 juta, di antaranya itu merchant (UMKM) sudah 26 juta yang menjadi pengguna (Pratiwi, 2023).

Meskipun secara umum pengguna QRIS terus meningkat, Bank Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan dalam mensosialisasikan penggunaan QRIS kepada usaha mikro. Pertama, terdapat keterbatasan pengetahuan dan pemahaman tentang teknologi digital di kalangan pemilik usaha mikro. Kedua, tantangan dalam mengubah kebiasaan transaksi konvensional menjadi digital. Ketiga, ada hambatan infrastruktur dan akses ke teknologi di beberapa daerah. Keempat, membangun kepercayaan terhadap keamanan transaksi digital. Kelima, perlu adanya upaya khusus untuk menjangkau dan mendidik usaha mikro di daerah terpencil atau yang kurang terhubung.

Berdasarkan pra observasi terdapat preferensi kuat untuk pembayaran tunai, terutama di pasar tradisional dan usaha mikro di Kota Makassar. Kebiasaan maupun ketidakpercayaan terhadap transaksi digital, atau kemungkinan pemilik usaha mikro dan pelanggan tidak memiliki akses mudah ke layanan perbankan dapat menjadi penyebabnya. Meskipun mereka tinggal di kota, beberapa pemilik usaha mikro mungkin tidak

menyadari keberadaan QRIS atau manfaatnya. Mereka mungkin tidak tahu bagaimana mengatur dan menggunakan sistem tersebut, atau mereka mungkin tidak melihat nilai tambah langsung dari penggunaan sistem tersebut. Pemilik usaha mikro mungkin khawatir tentang keamanan transaksi digital dan privasi data, terutama jika mereka baru mengenal teknologi tersebut. Selain itu, ada faktor psikologis yang membuat beberapa pemilik bisnis lebih nyaman dengan pendekatan lama dan lebih menolak perubahan, terutama jika perubahan tersebut berkaitan dengan teknologi yang belum mereka pahami sepenuhnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Apakah persepsi manfaat penggunaan QRIS berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro di Kota Makassar?
- 2) Apakah persepsi kepercayaan penggunaan QRIS berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro di Kota Makassar?
- 3) Apakah persepsi manfaat penggunaan QRIS berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro di Kota Makassar jika dimoderasi oleh persepsi kemudahan?
- 4) Apakah persepsi kepercayaan penggunaan QRIS berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro di Kota Makassar jika dimoderasi oleh persepsi kemudahan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah dijelaskan di atas maka tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menganalisis pengaruh persepsi manfaat penggunaan QRIS terhadap kinerja usaha mikro di Kota Makassar.
- 2) Menganalisis pengaruh persepsi kepercayaan penggunaan QRIS terhadap kinerja usaha mikro di Kota Makassar.
- 3) Menganalisis pengaruh persepsi manfaat penggunaan QRIS terhadap kinerja usaha mikro di Kota Makassar jika dimoderasi oleh persepsi kemudahan.
- 4) Menganalisis pengaruh persepsi kepercayaan penggunaan QRIS terhadap kinerja usaha mikro di Kota Makassar jika dimoderasi oleh persepsi kemudahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Peran usaha mikro dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi kemiskinan sangatlah signifikan. Pemerintah perlu terus memberikan dukungan kepada usaha mikro agar dapat berkembang dan berdaya saing.

Usaha mikro adalah usaha produktif milik perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- dan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,-. (UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM).

Keberadaan usaha mikro sangat vital karena mereka menyediakan lapangan kerja dan membantu mengurangi tingkat kemiskinan. Di banyak negara, usaha mikro juga berperan dalam mempertahankan warisan budaya lokal melalui produk atau jasa yang unik dan khas. Contoh usaha mikro meliputi warung makan, toko kelontong, penjahit, dan usaha kerajinan. Usaha mikro memiliki peran penting dalam perekonomian, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung perekonomian lokal.

Pengelolaan usaha mikro tentu memiliki tantangan tersendiri. Modal sering menjadi kendala utama, diikuti oleh akses ke pasar dan teknologi. Untuk mengatasi ini, banyak pemerintah dan organisasi non-pemerintah menawarkan program bantuan, seperti pelatihan, kredit mikro, atau

bantuan pemasaran. Teknologi, khususnya internet dan media sosial, telah menjadi alat yang sangat berharga bagi pemilik usaha mikro untuk memasarkan produk atau jasa mereka ke pasar yang lebih luas

Salah satu inovasi terbaru yang membantu usaha mikro adalah penerapan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). QRIS adalah sistem pembayaran yang menggunakan kode QR untuk memudahkan transaksi. Sistem ini dikembangkan oleh Bank Indonesia sebagai cara standar dalam transaksi non-tunai di Indonesia.

2.2. Quick Response Indonesian Standard (QRIS)

QRIS adalah singkatan dari *Quick Response Indonesian Standard*, yang merupakan sistem pembayaran digital yang memungkinkan pelaku usaha mikro untuk menerima pembayaran melalui kode QR yang dapat dibaca oleh aplikasi pembayaran di ponsel. Dengan QRIS, pelanggan dapat melakukan pembayaran dengan mudah dan cepat hanya dengan memindai kode QR yang tersedia di toko atau tempat usaha mikro. Pengenalan QRIS memberikan peluang bagi usaha mikro untuk mengadopsi teknologi pembayaran modern dan meningkatkan efisiensi transaksi.

QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) menjadi standar pembayaran digital yang diperkenalkan di Indonesia pada bulan Januari 2020. QRIS dikembangkan oleh Bank Indonesia dengan tujuan untuk memfasilitasi transaksi non-tunai yang lebih mudah, cepat, dan aman. Sejarah QRIS dimulai pada tahun 2017 ketika Bank Indonesia bertujuan untuk menyederhanakan dan mengintegrasikan berbagai metode pembayaran digital yang ada di Indonesia. Pada bulan Januari 2020, melalui peluncuran QRIS, Bank Indonesia berhasil menyatukan beberapa

metode pembayaran, seperti QR Code, NFC (Near Field Communication), dan lainnya, menjadi satu solusi tunggal yang dapat digunakan oleh semua lembaga keuangan dan pelaku usaha. QRIS telah membawa revolusi di sektor pembayaran di Indonesia dengan memfasilitasi transaksi non-tunai yang lebih mudah, cepat, dan efisien.

Penggunaan QRIS memiliki beberapa keuntungan dalam usaha mikro. Pertama, QRIS dapat meningkatkan efisiensi transaksi. Dengan menggunakan QRIS, transaksi pembayaran dapat dilakukan dengan cepat dan mudah, menghilangkan kebutuhan untuk menghitung uang tunai secara manual. Hal ini dapat mengurangi kesalahan dan waktu yang dibutuhkan dalam proses transaksi. Selain itu, QRIS juga memperluas jangkauan pelanggan. Seluruh pelanggan yang memiliki smartphone dapat dengan mudah melakukan pembayaran menggunakan QRIS, tanpa perlu membawa uang tunai atau kartu kredit. Dengan demikian, usaha mikro dapat menjangkau lebih banyak pelanggan dan mengembangkan basis konsumen. Terakhir, QRIS meningkatkan keamanan transaksi. Dibandingkan dengan pembayaran tunai, QRIS lebih aman karena mengurangi risiko kehilangan uang atau menjadi korban pencurian. Melalui enkripsi dan autentikasi yang kuat, QRIS menjaga kerahasiaan informasi pembayaran, sehingga pelanggan dan pemilik usaha dapat memiliki kepercayaan yang lebih tinggi dalam menggunakan QRIS untuk transaksi keuangan.

Manfaat QRIS bagi pemilik usaha mikro dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Meningkatkan efisiensi transaksi

QRIS dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi usaha mikro dalam meningkatkan efisiensi transaksi. Dengan menggunakan QRIS, usaha mikro dapat menghindari proses manual seperti penghitungan uang tunai dan penanganan kembalian, yang dapat memakan waktu dan meningkatkan risiko kesalahan. Transaksi menggunakan QRIS juga memungkinkan proses pembayaran yang lebih cepat dan efisien, mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu transaksi.

2) Memperluas jangkauan pelanggan

QRIS memberikan kesempatan bagi usaha mikro untuk memperluas jangkauan pelanggan mereka. Dengan menggunakan QRIS, usaha mikro dapat menerima pembayaran dari pelanggan yang menggunakan metode pembayaran digital, termasuk dari aplikasi perbankan atau dompet digital. Hal ini memberikan akses kepada usaha mikro untuk menjangkau pelanggan yang lebih luas, termasuk pelanggan yang mungkin tidak memiliki akses ke fasilitas tunai atau kartu kredit.

3) Meningkatkan keamanan transaksi

Salah satu manfaat penting dari QRIS bagi usaha mikro adalah meningkatkan keamanan transaksi. Dalam transaksi menggunakan QRIS, data pembayaran pelanggan dienkripsi dan dilindungi, mengurangi risiko kebocoran informasi sensitif. Selain itu, dengan menggunakan QRIS, usaha mikro juga dapat mengurangi risiko

tindakan penipuan atau pencurian uang tunai, karena transaksi dilakukan melalui aplikasi digital yang lebih aman dan terlindungi.

Kelebihan QRIS dibandingkan dengan tunai adalah kemudahan dan kecepatan dalam melakukan transaksi. Dengan QRIS, pembeli hanya perlu memindai kode QR yang terdapat di tempat usaha mikro menggunakan aplikasi pembayaran digital, tanpa perlu membawa uang tunai dalam jumlah yang cukup. Selain itu, QRIS juga memberikan kemudahan dalam mengontrol pengeluaran karena transaksi tercatat secara elektronik. Hal ini memudahkan pemilik usaha mikro dalam melacak transaksi, menghindari kesalahan perhitungan, dan memudahkan pemantauan arus kas. Selain itu, penggunaan QRIS juga dapat mengurangi risiko kehilangan uang tunai atau dicurinya uang tunai karena terdapat tingkat keamanan yang lebih baik dengan penggunaan kode QR unik pada setiap transaksi. Dengan demikian, QRIS memberikan keuntungan dan kemudahan bagi usaha mikro dalam melakukan transaksi dengan lebih efisien, aman, dan terpercaya.

2.3. Minat

Minat atau preferensi dapat didefinisikan sebagai kecenderungan individu yang stabil untuk menunjukkan keinginan tertentu dan merasakan kesenangan dari pilihan yang telah diambil. Minat didefinisikan sebagai keinginan individu untuk melakukan suatu tindakan. Minat untuk menggunakan teknologi dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku untuk terus menggunakan suatu teknologi. Individu yang melihat manfaat dari suatu teknologi akan menunjukkan minat untuk menggunakannya,

sehingga akan menimbulkan dorongan untuk mengejar manfaat tersebut (Lalu Agustino et al., 2021).

Minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan. Dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sektor rasional analisis, sedangkan yang bersifat halus atau tajam lebih mendambakan kebutuhan. Sedangkan akal berfungsi sebagai penguat pikiran dan perasaan itu dalam koordinasi yang harmonis, agar kehendak bisa diatur dengan sebaik-baiknya.

Minat timbul bila ada perhatian, dengan kata lain minat merupakan sebab dan akibat dari perhatian. Menurut Wetherrington minat adalah seseorang yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang dipelajari dan mempunyai sikap positif dan merasa senang terhadap hal yang dilakukan, sebaliknya perasaan tidak senang akan menghambat. Minat timbul sebab adanya faktor internal dan eksternal yang menentukan minat seseorang.

Minat berfungsi sebagai pendorong dari keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari. Menurut Crow ada beberapa faktor yang memengaruhi minat, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) The Factor Inner Urge: Rangsangan yang datang dari lingkungan

atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Contohnya seseorang yang kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini orang tersebut mempunyai keinginan tahu yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan.

2) The Factor of Social Motive: Minat seseorang terhadap objek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, seperti seseorang yang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang lebih tinggi pula.

3) Emosional factor: Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap objek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu keinginan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam keinginan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang

Simatupang & Ramadhani (2023) menguraikan Indikator untuk mengukur minat penggunaan QRIS sebagai berikut

1. Akan bertransaksi,
2. Akan merekomendasikan
3. Akan terus menggunakan
4. Menjadikan prioritas

2.4. Persepsi Manfaat

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan sebuah inovasi dalam sistem pembayaran yang di Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia bersama dengan industri perbankan dan non-perbankan. QRIS dirancang untuk menyederhanakan transaksi

pembayaran dengan menggunakan kode QR yang unifikasi, memungkinkan berbagai transaksi pembayaran dapat dilakukan dengan lebih mudah, cepat, dan aman. Usaha mikro, yang merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia, mendapatkan berbagai manfaat dari implementasi QRIS ini. Persepsi terhadap manfaat QRIS bagi usaha mikro cenderung positif, memandang QRIS sebagai alat yang mempermudah operasional bisnis dan meningkatkan penjualan (Engko et al., 2023).

QRIS memberikan kemudahan akses ke layanan keuangan. Usaha mikro sering kali menghadapi kendala dalam mengakses layanan perbankan tradisional karena berbagai alasan seperti keterbatasan dokumen atau jaminan. QRIS menawarkan solusi dengan proses pendaftaran yang mudah dan tidak memerlukan biaya besar. Ini membuka peluang bagi usaha mikro untuk terintegrasi dengan sistem pembayaran digital yang lebih luas, memungkinkan mereka menerima pembayaran dari berbagai sumber dengan mudah (Basmantra & Liman, 2022).

QRIS meningkatkan efisiensi dalam proses transaksi. Dengan QRIS, usaha mikro dapat melakukan transaksi tanpa menggunakan uang tunai yang seringkali merepotkan dan berisiko. Pembayaran digital melalui QRIS mempercepat proses transaksi, mengurangi antrian, dan meminimalisir kesalahan hitungan uang. Ini tidak hanya meningkatkan kepuasan pelanggan tetapi juga memungkinkan pemilik usaha untuk fokus pada aspek bisnis lainnya seperti pelayanan dan inovasi produk.

QRIS dapat menyediakan keamanan transaksi yang lebih tinggi. Dengan transaksi digital, risiko kehilangan uang tunai karena pencurian

atau penipuan dapat diminimalisir. QRIS juga dilengkapi dengan berbagai fitur keamanan seperti enkripsi dan verifikasi transaksi, yang menambah lapisan perlindungan bagi usaha mikro dan konsumen mereka (Silalahi et al., 2022).

QRIS membantu usaha mikro dalam memperluas jangkauan pasar. Dengan menerima pembayaran digital, usaha mikro tidak lagi terbatas pada pelanggan yang membawa uang tunai. Mereka dapat menarik pelanggan yang lebih suka menggunakan metode pembayaran digital, termasuk turis asing yang mungkin tidak memiliki akses ke mata uang lokal tetapi dapat melakukan pembayaran dengan QRIS (Rahman, 2022).

Penggunaan QRIS dapat meningkatkan pencatatan keuangan usaha mikro. Transaksi digital memudahkan pemilik usaha untuk melacak pemasukan dan pengeluaran dengan lebih akurat dan efisien. Data transaksi yang tercatat secara otomatis ini dapat membantu usaha mikro dalam analisis keuangan dan pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik (Wardani & Masdiantini, 2022).

Adopsi QRIS oleh usaha mikro menunjukkan citra modern dan profesional. Dalam era digital saat ini, konsumen cenderung melihat bisnis yang menggunakan teknologi pembayaran terbaru sebagai lebih inovatif dan terpercaya. Dengan menggunakan QRIS, usaha mikro dapat meningkatkan reputasi mereka di mata pelanggan (S. Rahmawati & Arfiansyah, 2023).

Astuty (2023) mengemukakan bahwa untuk mengukur persepsi manfaat QRIS bagi usaha mikro, kita dapat mengembangkan empat

indikator yang mencerminkan aspek-aspek kritis dari manfaat yang dirasakan oleh pemilik usaha mikro. Berikut adalah lima indikator tersebut:

1. Kemudahan Akses Keuangan: Indikator ini mengukur sejauh mana usaha mikro merasakan peningkatan akses ke layanan keuangan melalui penggunaan QRIS. Hal ini dapat termasuk kemudahan dalam menerima pembayaran dari berbagai sumber dan peningkatan kapasitas untuk bertransaksi dengan pelanggan yang lebih luas tanpa ketergantungan pada transaksi tunai.
2. Efisiensi Transaksi: Indikator ini mengukur percepatan dan penyederhanaan proses transaksi yang dirasakan oleh usaha mikro setelah mengadopsi QRIS. Hal ini dapat mencakup pengurangan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan transaksi, pengurangan kesalahan dalam penghitungan pembayaran, dan peningkatan kecepatan layanan kepada pelanggan.
3. Ekspansi Pasar: Indikator ini menilai sejauh mana usaha mikro merasa bahwa penggunaan QRIS telah membantu mereka dalam memperluas jangkauan pasar mereka. Ini dapat mencakup kemampuan untuk menarik pelanggan baru yang lebih memilih menggunakan pembayaran non-tunai dan potensi untuk bertransaksi dengan pelanggan yang tidak terikat pada geografis tertentu.
4. Manajemen Keuangan: Indikator ini mengukur peningkatan yang dirasakan dalam pencatatan dan manajemen keuangan usaha mikro setelah mengimplementasikan QRIS. Ini meliputi kemudahan dalam melacak pemasukan dan pengeluaran, peningkatan akurasi dalam

pencatatan keuangan, dan kemampuan untuk membuat keputusan bisnis yang lebih informasi berdasarkan data transaksi.

2.5. Persepsi Kepercayaan

Kepercayaan dalam konteks QRIS dapat diartikan sebagai keyakinan dan rasa aman yang dimiliki oleh pengguna (pembeli dan merchant) terhadap sistem QRIS. Kepercayaan ini penting untuk kelancaran dan keberhasilan penerapan QRIS sebagai metode pembayaran digital di Indonesia. Berbagai upaya perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk membangun dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap QRIS. Dengan kepercayaan yang tinggi, QRIS dapat menjadi metode pembayaran digital yang diterima dan digunakan secara luas di Indonesia.

Ada beberapa cara untuk meningkatkan kepercayaan terhadap QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). Pertama, pelaku usaha harus lebih memahami dan memahami apa itu QRIS, termasuk keuntungan dan keamanannya. Kedua, harus ada standar keamanan yang ketat untuk menjaga transaksi aman dan pribadi. Ketiga, pemerintah, bank, dan lembaga keuangan lainnya harus bekerja sama untuk mendidik dan mendukung usaha mikro dalam penggunaan QRIS. Terakhir, orang harus memiliki pengalaman pengguna yang baik dan efisien, yang dapat meningkatkan kepercayaan pengguna.

Faktor kepercayaan juga sangat menentukan dan menjadi pertimbangan dalam penggunaan suatu teknologi. Kepercayaan adalah keinginan satu pihak untuk mendapatkan perlakuan dari pihak lainnya

dengan harapan bahwa pihak lainya akan melakukan tindakan penting untuk memenuhi harapan tersebut, terlepas dari kemampuannya untuk memonitor atau mengontrol pihak lain. Kepercayaan merupakan produk yang dihasilkan diantara kedua pelaku dalam suatu pertukaran dengan lebih memperdulikan biaya dan manfaat dari perilaku tertentu sebagaimana diatur dalam kontrak. Dengan kata lain, kepercayaan adalah sebuah belief, sebuah perasaan, atau suatu harapan terhadap pihak lainnya yang merupakan keahlian, keandalan, dan perhatian pihak lainnya.

Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Penggunaan QRIS pada Usaha Mikro:

1) Keuntungan yang dirasakan

Semakin besar keuntungan yang dirasakan UMKM dari penggunaan QRIS, maka semakin tinggi kepercayaan mereka terhadap QRIS.

2) Kemudahan penggunaan

Semakin mudah QRIS digunakan, maka semakin tinggi kepercayaan UMKM terhadap QRIS.

3) Keamanan

UMKM harus yakin bahwa QRIS aman digunakan.

4) Sosialisasi dan edukasi

UMKM harus mengetahui manfaat dan cara penggunaan QRIS.

Menurut Kotler et al (2015) ada empat indicator kepercayaan konsumen, yakni sebagai berikut:

1) *Benevolence* (kesungguha/ketulusan)

2) *Ability* (kemampuan)

3) *Integrity* (Integritas)

4) *Willingness to depend* (Minat)

2.6. Persepsi Kemudahan

Pentingnya persepsi kemudahan penggunaan QRIS terletak pada dampak positifnya terhadap adopsi teknologi pembayaran ini. Persepsi yang baik akan memotivasi pengguna untuk menggunakan QRIS dalam transaksi mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan penggunaan QRIS secara luas di masyarakat. Ketika pengguna merasa bahwa QRIS mudah digunakan, mereka cenderung lebih tertarik untuk mencobanya dan lebih mungkin untuk menggunakan QRIS di berbagai tempat usaha. Selain itu, persepsi kemudahan penggunaan juga berkontribusi pada kepuasan pengguna, karena pengguna merasa puas ketika mereka dapat dengan mudah dan lancar menggunakan QRIS (Robaniyah & Kurnianingsih, 2021).

Sebaliknya, jika pengguna merasa bahwa QRIS sulit atau rumit untuk digunakan, mereka cenderung menghindari penggunaannya dan beralih ke metode pembayaran lain yang dianggap lebih mudah. Oleh karena itu, penting bagi penyedia layanan QRIS untuk memastikan bahwa pengguna memiliki persepsi yang positif terhadap kemudahan penggunaan QRIS melalui pengembangan antarmuka yang intuitif, panduan pengguna yang jelas, dan dukungan yang memadai (Simatupang & Ramadhani, 2023).

Persepsi kemudahan penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) pada usaha mikro adalah aspek penting yang mempengaruhi adopsi teknologi pembayaran ini. QRIS, yang merupakan sistem pembayaran digital seragam di Indonesia, dirancang untuk

menyederhanakan transaksi dengan memungkinkan pelanggan membayar dengan memindai kode QR. Bagi usaha mikro, kemudahan penggunaan ini dapat diartikan dalam beberapa dimensi, seperti kemudahan penerapan, operasional, serta manfaat yang diterima (Pasya et al., 2023).

QRIS menawarkan kemudahan dalam hal penerapan. Untuk usaha mikro, yang sering kali memiliki sumber daya terbatas dan pengetahuan teknis yang minim, sistem ini menawarkan solusi yang tidak memerlukan investasi besar. Pengaturannya sederhana; pemilik usaha cukup mendaftar dengan penyedia layanan pembayaran, mendapatkan kode QR mereka, dan menampilkannya di lokasi usaha. Tidak ada perangkat khusus yang diperlukan, yang sering kali menjadi penghalang dalam adopsi teknologi pembayaran lainnya (Lalu Agustino et al., 2021).

Kegiatan operasional sehari-hari pada usaha mikro, QRIS dapat membawa kemudahan yang signifikan. Dengan sistem ini, transaksi bisa dilakukan secara cepat dan mudah, hanya dengan scan kode QR menggunakan smartphone. Ini mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk setiap transaksi, mengurangi antrian, dan memungkinkan usaha mikro untuk melayani lebih banyak pelanggan dalam waktu yang sama. Selain itu, QRIS juga mengurangi kebutuhan untuk menangani uang tunai, yang bisa mengurangi risiko kehilangan uang atau kesalahan dalam perhitungan (Sulfina et al., 2022).

QRIS menawarkan keuntungan tambahan dalam pengelolaan keuangan. Dengan transaksi digital, catatan keuangan menjadi lebih terorganisir dan mudah diakses. Usaha mikro dapat lebih mudah melacak

pemasukan, yang penting untuk perencanaan dan manajemen keuangan. Ini adalah perubahan signifikan dari sistem pembukuan tradisional yang sering kali merepotkan dan rentan kesalahan (Annasa Rizki Kamalina, 2023).

Pada aspek keamanan yang juga terkait dengan kemudahan penggunaan. QRIS mengurangi risiko terkait dengan penanganan uang tunai, seperti pencurian atau penipuan. Dengan transaksi yang sepenuhnya digital, usaha mikro mendapatkan tingkat keamanan yang lebih tinggi, yang penting untuk menjaga kepercayaan pelanggan dan kelancaran operasional (Mahyuni & Setiawan, 2021).

Teori Akseptasi Teknologi (TAM) dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989, digunakan untuk memprediksi bagaimana pengguna akan menerima dan menggunakan suatu teknologi. Dua faktor utama yang mempengaruhi adopsi teknologi menurut TAM adalah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Dalam konteks QRIS, usaha mikro mungkin akan mengadopsi teknologi ini jika mereka melihat manfaat nyata dalam penggunaan sehari-hari dan menemukan sistemnya mudah digunakan (Yunita Leatemia et al., 2023).

Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) akan memperkuat keyakinan akan keuntungan yang didapat dari penggunaan suatu teknologi atau sistem, yang dapat meningkatkan performa individu dalam melakukan pekerjaan. Persepsi kemanfaatan sebagai probabilitas subyektif dari pengguna potensial yang menganggap penggunaan suatu aplikasi tertentu

dapat mempermudah kinerja dalam melakukan pekerjaannya (Astuty, 2023).

Menurut Narayanan (2012) berikut adalah beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur persepsi kemudahan QRIS pada usaha mikro:

1) Kemudahan Pendaftaran:

- Proses pendaftaran mudah dan cepat.
- Persyaratan pendaftaran mudah dipenuhi.
- Biaya pendaftaran terjangkau.
- Tersedia panduan pendaftaran yang jelas.

2) Kemudahan Penggunaan

- Alat yang dibutuhkan untuk menggunakan QRIS mudah didapat.
- Proses pembayaran menggunakan QRIS mudah dan cepat.
- Tersedia panduan penggunaan QRIS yang jelas.
- Kemudahan dalam menyelesaikan transaksi yang bermasalah.

3) Kemudahan Integrasi

- QRIS mudah diintegrasikan dengan sistem kasir yang digunakan.
- QRIS mudah diintegrasikan dengan aplikasi pencatatan keuangan.

4) Kemudahan Pemahaman

- Informasi tentang QRIS mudah dipahami.
- Tersedia layanan pelanggan yang dapat membantu memahami QRIS.

2.7. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1	Basmantra & Liman (2022)	<i>Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Educational Activities Through Socialization to Increase Knowledge and Interest in Use by the Community in Dauh Puri Kaja Village</i>	Hasil dari penelitian ini akan membantu masyarakat setempat untuk mempermudah transaksi dan turut serta meningkatkan perekonomian Indonesia ke depannya.
2	Pasya et al., (2023)	<i>The Influence of Perceived Benefits and Ease of Use Quick Response Indonesian Standard (QRIS): TAM Theory Approach</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS). (2) persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat siswa dalam menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS). (3) persepsi manfaat dan persepsi kemudahan secara simultan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS).
3	Mahyuni & Setiawan (2021)	Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? Sebuah model untuk memahani intensi UMKM menggunakan QRIS	Semakin baik pemahaman akan QRIS, semakin besar persepsi manfaat, semakin mudah penggunaan QRIS, dan semakin banyak rekomendasi konsumen dan teman dekat untuk menggunakan QRIS, maka semakin besar intensi UMKM menggunakan QRIS. Penelitian ini juga mengungkap faktor yang dinilai UMKM dapat menjadi kendala dalam penggunaan QRIS, yaitu

No	Nama (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
			koneksi internet tidak stabil, adanya biaya dan limit transaksi. Namun, penelitian ini belum mampu membuktikan adanya pengaruh signifikan antara persepsi hambatan dan intensi UMKM menggunakan QRIS. UMKM dalam penelitian ini menilai bahwa faktor kendala yang dihadapi tidaklah terlalu penting, sehingga tidak menjadi faktor yang dapat menghalangi minatnya menggunakan QRIS.
4	Robaniyah & Kurnianingsih, (2021)	Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Ovo	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan sedangkan variabel kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan pada aplikasi OVO di Jakarta Utara. Kata
5	Rahmawati & Murtanto (2023)	Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik (Qris) Pada Mahasiswa Akuntansi	Pada hasil penelitian ini, yaitu persepsi manfaat terdapat pengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS, akan tetapi persepsi kemudahan penggunaan tidak terdapat pengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS pada mahasiswa Akuntansi di Universitas Trisakti
6	(Sebayang Nur & Rahmawati, 2023)	Pengaruh Persepsi Kepercayaan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Umkm Halal Kota Medan	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan pada tabel Anovaa uji f secara simultan diperoleh nilai fhitung sebesar 434,639. Analisa temuan dilakukan dengan cara membandingkan nilai fhitung > ftabel

No	Nama (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
			atau dengan nilai signifikan $0,000 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut menunjukkan bahwa secara uji simultan adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
7	(Silalahi et al., 2022)	Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Kepuasan Konsumen Sebagai Alat Transaksi	Hasil dari analisis ini serta percobaan secara statistik, variabel persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan serta persepsi resiko baik secara parsial ataupun simultan memberikan dampak (+) signifikan pada variabel keputusan memakai uang elektronik berbasis QRIS pada beberapa orang. Agar adanya kegunaan elektronik dan semakin terasa kegunaan kalau penerbit : 1) meluaskan akses, uang elektronik berbasis QRIS agar bisa diakses dikawasan manapun, bukan hanya dikota-kota besar melainkan di daerah terpencil sekali pun 2) memberikan pengetahuan terhadap masyarakat secara komprehensif; 3) menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak; 4) meminimkan sistem yang eror, agar terciptanya keamanan saat memakai uang elektronik berbasis QRIS di masyarakat.
8	(Putri et al., 2023)	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Metode Pembayaran Digital Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Surakarta Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0	Dari hasil pengujian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa UMKM menaruh kepercayaan terhadap suatu teknologi akan memengaruhi sikap positif UMKM terhadap teknologi tersebut, sehingga mampu menjembatani UMKM untuk

No	Nama (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
			akhirnya memiliki niat dalam menggunakan sistem pembayaran digital. Dalam penelitian ini UMKM menganggap bahwa dengan adanya layanan pengaduan kendala yang disediakan oleh penyedia jasa teknologi, mengakibatkan UMKM merasa bahwa teknologi tersebut dapat dipercaya dalam hal melakukan transaksi secara digital.
9	(Sumadi et al., 2022)	Analisis Faktor Kepercayaan, Manfaat Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Money Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat di Boyolali)	Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan koefisien variabel kepercayaan bertanda positif, hal ini berbanding lurus terhadap penggunaan e-money. Hasil uji-t diketahui bahwa nilai signifikansi kepercayaan sebesar $0,000 < 0,05$. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan e-money diterima.
10	(Syabila & Khasanah, 2023)	Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Manfaat, Dan Risiko Terhadap Minat Berkelanjutan Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut ini: 1. Persepsi Manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi manfaat yang dirasakan, maka akan semakin meningkatkan kepercayaan pengguna GoPay di Semarang.

No	Nama (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
11	(Rahman, 2022)	Adopsi Penggunaan Sistem Pembayaran Qris (Quick Response Code Indonesian Standard) Terhadap Intention To Use Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Padang	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intention to Use pada QRIS. (2) Persepsi Manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intention to Use pada QRIS. (3) Persepsi Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intention to Use pada QRIS. (4) Persepsi Risiko berpengaruh negative dan signifikan terhadap Intention to Use QRIS.
12	(Mulyati, 2023)	Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Yang Dimediasi Oleh Kepercayaan Layanan Transaksi Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Pada Umkm Di Jawa	Hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan layanan transaksi QRIS. Persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan layanan transaksi QRIS. persepsi manfaat berpengaruh terhadap kepercayaan layanan transaksi QRIS, persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap terhadap kepercayaan layanan transaksi QRIS, kepercayaan berpengaruh terhadap minat penggunaan layanan transaksi QRIS, persepsi manfaat yang dimediasi oleh kepercayaan berpengaruh terhadap minat penggunaan layanan transaksi QRIS, dan persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko yang dimediasi oleh kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan layanan transaksi QRIS.

No	Nama (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
13	(S. Rahmawati & Arfiansyah, 2023)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan QRIS Pada UMKM Kota Surakarta	Hasil penelitian menyatakan jika variabel pengetahuan, kemudahan dan sikap pengguna memiliki pengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS serta variabel keamanan tidak berpengaruh pada variabel dependen.
14	(Ningsih et al., 2021)	Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa	Hasil dari uji t disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS. Berdasarkan uji ANOVA, F-hitung diperoleh sebesar 54.836 lebih besar dari F-tabel (2.76), disimpulkan bahwa persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko berpengaruh secara simultan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS pada mahasiswa UPI Y.A.I. Jakarta.
15	(Fauziyah & Prajawati, 2023)	Persepsi dan Risiko QRIS sebagai Alat Transaksi Bagi UMKM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Persepsi UMKM Kedai Kopi Janji Jiwa MOG Malang terhadap QRIS meliputi persepsi manfaat, persepsi kecepatan dan efisiensi serta persepsi kemudahan penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki persepsi positif terhadap QRIS; Risiko yang dirasakan oleh UKM di Kedai Kopi Janji Jiwa MOG Malang terkait penggunaan QRIS sebagai alat transaksi adalah risiko koneksi internet dan risiko biaya penggunaan QRIS.